

BAB V

KESIMPULAN

Pada bab IV telah diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Jasa Tirta I dan dampaknya khususnya terhadap pemerataan pembangunan perekonomian masyarakat di Desa Sambu Gedhe, Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang. Disamping itu juga telah dikemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tersebut. Dalam bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan penulis yang berjudul Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Jasa Tirta I dan dampaknya khususnya terhadap pemerataan pembangunan perekonomian masyarakat di Desa Sambu Gedhe, Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang, maka ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan yaitu :

1. Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Jasa Tirta I merupakan langkah awal yang dapat diartikan dalam bentuk usaha perusahaan untuk membangun kepercayaan terhadap masyarakat dan dampak pelaksanaan yang benar-benar untuk pemerataan pembangunan perekonomian khususnya di Desa Sambu Gedhe, Kecamatan Sumber

Pucung Kabupaten Malang. Selama ini, PKBL Perum Jasa Tirta I jika disesuaikan dengan Peraturan Menteri No. PER-05/MBU/2007 telah terkonsep dengan baik dan pelaksanaannya dari tahun ke tahun semakin mengalami perkembangan. Pelaksanaan yang awalnya cenderung kurang transparan atau terbuka dengan kendala-kendala angsuran macet, sekarang hasilnya mitra binaan semakin serius dalam menjalankan usahanya dan dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran dengan tepat waktu.

Dari hasil data yang penulis peroleh dilapangan bahwa pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Jasa Tirta I Malang sudah banyak yang berjalan meskipun menurut segelintir masyarakat bahwa pelaksanaannya masih cenderung kurang menyeluruh. Namun dari hasil pelaksanaan yang terlihat di lapangan telah banyak perubahan yang diberikan oleh Perum Jasa Tirta I Malang program *Corporate Social Responsibility*. Ada dua jenis program CSR Perum Jasa Tirta I Malang yaitu Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan. Pelaksanaan program kemitraan sudah berjalan dengan sangat lancar, program tersebut telah banyak membantu masyarakat golongan menengah kebawah melalui pinjaman modal usaha dengan bunga yang rendah dan system yang tidak sulit. Demikian halnya dengan program bina lingkungan, program tersebut mulai menunjukkan hasil positif dan tanggapan yang positif pula dari masyarakat.

2. Program PKBL Perum Jasa Tirta I telah memberikan dampak yang positif terhadap pembangunan di Desa Sambi Gedhe, Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang. Tidak hanya dalam hal pembangunan fisik, seperti bantuan pembangunan musholah, pembangunan yang sifatnya non fisik seperti dalam bidang pendidikan, PKBL memberikan bantuan beasiswa kepada siswa dan mahasiswa yang berprestasi, pembangunan atau perbaikan bangunan sekolah. Dalam hal kesehatan seperti bantuan pengobatan gratis.
3. Adapun faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Jasa Tirta I Malang yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung pelaksanaan program CSR tersebut adalah adanya dukungan *stakeholder*, antara lain pengelola perusahaan, LSM, pemerintah serta masyarakat yang memperlancar berjalannya program ini. Sehingga dalam menyelenggarakan kegiatan pemerataan pembangunan bukan hanya tugas dan tanggung jawab pemerintah, namun seluruh pemangku kepentingan termasuk lembaga yang bekerja sama dengan perusahaan dan masyarakat. Selain itu, adanya komitmen yang tinggi dari karyawan yang ingin merangkul masyarakat sekitar agar program PKBL ini lebih bermanfaat untuk masyarakat terutama di Desa Sambi Gedhe, Kecamatan Sumber Pucung Kabupaten Malang. Serta Program kerja yang disesuaikan dengan tuntutan masyarakat, sehingga dalam pelaksanaannya berjalan efektif dan tepat sasaran. Perum Jasa Tirta I Malang selalu mencoba memberikan inovasi-

inovasi program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat yang lebih besar.

Sedangkan faktor penghambatnya program PKBL belum tersosialisasikan dengan baik di masyarakat. Hal ini menyebabkan program PKBL belum bergulir sebagai mana mestinya, mengingat masyarakat umum belum mengetahui maupun mengerti apa itu program PKBL, apa saja yang dapat dilakukannya dan bagaimana masyarakat dapat berkolaborasi dengan prosedur perusahaan dan LSM yang bekerja sama dengan perusahaan. Hal ini disebabkan kurang adanya sosialisasi dari perusahaan kepada masyarakat sekitar pada khususnya. Sesuai dengan kondisi sosial dan lingkungannya, sebagian masyarakat masih belum terbiasa menjalankan kehidupan berbisnis dan masih dihindangi dengan pemikiran-pemikiran masa lampau, bahwa suatu bentuk bantuan diberikan itu hanya berbentuk santunan konsumtif yang tidak ada kelanjutannya. Di sinilah dibutuhkan peran perusahaan sebagai pembina di mana perusahaan sebagai aktor sekaligus fasilitator serta motivator membangun sinergi dengan masyarakat. Kemudian, perusahaan harus betul-betul memonitoring mitra binaannya dan kinerja lembaga LSM yang bekerja sama dengan perusahaan dalam bentuk pembinaan dan pelatihan karena masyarakat masih banyak yang berpandangan, bahwa kehidupan berwirausaha itu kurang begitu menguntungkan bagi mereka, mereka lebih baik hidup sebagai petani, buruh atau pekerja yang berpenghasilan sedikit dari pada harus berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai wirausahawan

yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Kondisi seperti ini dapat dilihat dari tingkat kesadaran yang relatif rendah dari pembayaran angsuran, termasuk kompetensi mitra binaan dalam ruang pemasaran untuk meraih peluang. Faktor penghambat lainnya, masih ada sebagian masyarakat yang sulit diajak untuk berkembang sehingga menyebabkan angsuran macet.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perum Jasa Tirta I Malang sebaiknya harus lebih aktif untuk memonitoring masyarakat binaannya terkait dengan keluhan-keluhan dalam usaha yang sedang dijalani agar perusahaan dengan pihak LSM dapat mengkaji masalah-masalah yang timbul serta dapat menyelesaikannya dengan baik, karena jika tidak mitra binaan tersebut tidak akan berkembang dan tidak bisa dipungkiri juga bahwa masyarakat merupakan salah satu partner kerja perusahaan khususnya Biro Humas dan PKBL.
2. Sebaiknya Biro Humas dan PKBL lebih selektif dalam memilih calon mitra untuk program kemitraan. hal tersebut dimaksudkan agar tidak ada mitra yang mengalami kegagalan dalam menjalankan usahanya.

3. Perum Jasa Tirta I sebaiknya lebih memperhatikan Sumber Daya lokal dalam memilih calon mitra binaan karena ini merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat.
4. Seharusnya Perum Jasa Tirta I khususnya unit yang menangani langsung pelaksanaan PKBL dapat menjalin komunikasi yang lebih baik dengan masyarakat, artinya perusahaan sebaiknya lebih dekat dengan masyarakat atau lebih banyak berinteraksi langsung dengan masyarakat.
5. Sosialisasi mengenai PKBL dan program kerjanya juga sebaiknya ditingkatkan agar masyarakat juga tahu mengenai PKBL tersebut.

